



## **Makna Tujuan Hidup dan Peran Pendidikan Religius dalam Perspektif Teologi Pendidikan Agama Kristen**

Jannes Eduard Sirait<sup>1</sup>  
[janneseduardsirait@yahoo.co.id](mailto:janneseduardsirait@yahoo.co.id)

Rohana Mitschl Angelique Sirait<sup>2</sup>

---

### **Abstract**

*This research aims to understand the meaning of the purpose of life and the role of religious education from the theological perspective of Christian religious education. How does the role of religious education for believers shape their understanding of the meaning of the purpose of life? The method used is a qualitative approach with literature study. The results of the research show that the meaning of the purpose of life from the theological perspective of Christian religious education is to glorify God. The research conclusion is that religious education has an important role in the task of guiding and providing an understanding of life's calling, building character and helping Christians live life with higher goals. The challenge that arises is the lack of in-depth understanding of the role of religious education in life and the inability to find the meaning of life's purpose in the context of the Christian faith.*

*Keywords: Meaning of Life Goals; Religious Education; Theology of Christian; Religious Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna tujuan hidup dan peran pendidikan dari perpektif teologi pendidikan agama Kristen. Bagaimana peran pendidikan agama terhadap orang beriman membentuk pemahaman tentang makna dari tujuan hidup. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna tujuan hidup dari sudut pandang teologi pendidikan agama Kristen adalah untuk memuliakan Tuhan. Kesimpulan penelitian bahwa pendidikan agama memiliki peran penting pada tugas membimbing dan memberi pemahaman mengenai panggilan hidup, membangun karakter serta membantu orang Kristen menjalani hidup dengan tujuan yang lebih luhur. Tantangan yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang peran pendidikan agama dengan kehidupan dan ketidakmampuan menemukan makna tujuan hidup dalam konteks iman Kristen.

Kata-kata kunci: Makna Tujuan Hidup; Pendidikan Religius; Teologi Pendidikan Agama Kristen

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

<sup>2</sup> President University Jababeka, Cikarang

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan insan holistik (mencakup spiritual, sosial, ekonomi dan berbudaya)<sup>3</sup> dan memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk berpikir dan berakal, ia harus menggunakan akalunya untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Menemukan makna tujuan hidup adalah sebuah proses pencarian yang mendalam untuk memahami alasan keberadaannya di dunia ini. Aktivitas tersebut memerlukan penelitian yang lebih cermat karena manusia adalah makhluk yang kompleks dan menakutkan.<sup>4</sup> Makna tujuan hidup mencakup domain pemahaman tentang apa yang memberi arti dan kepuasan dalam hidup, serta bagaimana manusia mengarahkan hidupnya untuk mencapai sesuatu yang lebih besar dari sekadar eksistensi fisik. Lawrence O. Richards mengatakan: Di dalam diri setiap orang telah tercipta kemampuan dan potensi-potensi baru untuk dikembangkan hingga semuanya itu bisa dialami sebagai realitas.<sup>5</sup>

Pada proses ini, sebagai konsekuensinya, maka manusia dipaksa untuk mengenali apa yang benar-benar penting, bermanfaat dan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Bagaimana ia sebagai bagian dari masyarakat dapat memberikan kontribusi positif melalui tindakan, pilihan, dan perjalanan hidupnya.

Perlu dipahami bahwa penempatan makna dari tujuan hidup manusia sangatlah sensitif dan subjektif. Setiap orang memiliki arahan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup yang berbeda. Robby I Chandra mengatakan: Seseorang tidak akan dapat memilih bila tidak mengenali ke mana ia akan pergi atau apa yang menjadi tujuannya. Kemudian seseorang juga tidak akan mampu memilih bila ia tidak memahami apa yang menjadi nilai-nilai acuannya.<sup>6</sup> Namun, ketidakmampuan manusia menemukan makna tujuan hidup akan membuat manusia mengalami krisis makna. Artinya, manusia akan mengalami kesulitan dalam mencari makna tujuan hidup serta dalam memberikan arti mendalam terhadap hidup itu sendiri. Franz Magnis-Suseno mengatakan: Perlu dipahami bahwa krisis makna tujuan hidup merupakan tantangan dan persoalan yang serius.<sup>7</sup> Manusia akan menghadapi kebingungan kalau harus menjawab pertanyaan: “untuk apa aku hidup?” Kebingungan tersebut akan merasuk kehidupan semua orang dan bereaksi terhadap kebingungan itu. Tujuan hidup manusia selalu berfokus pada pencapaian impian pribadi, seperti karier dan keberhasilan, atau pada hubungan dengan orang lain, seperti keluarga, teman, atau masyarakat. Dalam konteks spiritual, mencari makna tujuan hidup dilakukan dengan pencarian makna yang lebih tinggi, menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama atau mencapai kedamaian batin.

---

<sup>3</sup> Junifrius Gultom, *Teologi Misi Pentakosta Isu-Isu Terpilih* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

<sup>4</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen 1* (Malang: Gandum Mas, 2012).

<sup>5</sup> Lawrence O. Richards, *A Theology Of Christian Education* (Malang: Gandum Mas, 2021).

<sup>6</sup> Robby I Chandra, *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri* (Bandung, 2020).

<sup>7</sup> Franz Magnis-Suseno, *Beriman Dalam Masyarakat Butir-Butir Teologi Kontekstual* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

Petualangan manusia menemukan makna tujuan hidup bukanlah hal mudah dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan perjalanan panjang dan berkelanjutan. Keseluruhan upaya menemukan makna tujuan hidup melibatkan pemahaman yang benar dan refleksi tentang nilai-nilai pribadi. Ini adalah proses yang memungkinkan seseorang mengenali potensi dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Serta menentukan arah yang membawa dampak positif dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Namun ada makna tujuan hidup yang bersifat absolut, yaitu memuliakan Tuhan. Salah satu medium untuk mengerti keseluruhan makna tujuan hidup dapat melalui pendidikan. Pendidikan akan mengubah mutu kehidupan<sup>8</sup> dan pendidikan telah dimulai sejak Adam dan Hawa. Allah membimbing mereka tentang segala sesuatu yang harus dikerjakan. Mereka memiliki garis tujuan hidup, yaitu penemuan keselamatan.

Mengingat pendidikan religius merupakan pranata sosial, dan sebagai pranata sosial maka pendidikan tidak terpisahkan dengan pranata sosial lainnya.<sup>9</sup> Peran utama pendidikan religius dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pendidikan agama Kristen memiliki teologinya tersendiri. Groome mengatakan: pendidikan agama mengingatkan bahwa seluruh peziarah yang melakukan peziarahan ke arah Allah memiliki pertalian bersama sepanjang masa.<sup>10</sup> Makna tujuan hidup manusia dari sudut pandang teologi pendidikan agama Kristen adalah kemauan menghidupi nilai-nilai kekristenan universal dan kerinduan memperoleh keselamatan serta kehidupan kekal. Menegaskan bahwa makna tujuan hidup dan peran pendidikan agama menekankan pada keselarasan dengan Firman Tuhan. Memerlihatkan keseimbangan atau harmonisasi ekspresi iman dalam konteks pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama tidak pernah terpisahkan dari proses penemuan makna tujuan hidup, kini dan pada masa mendatang. Pendidikan agama Kristen, seperti semua pendidikan, pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Pendidikan membawa manusia pada sikap menghormati Allah, keinginan mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Artinya, pendidikan membuat manusia menjadi makhluk yang cerdas dan mengerti kehendak Allah serta mengalami Kerajaan Allah dan karya-Nya (Ams. 12:1).

Teologi pendidikan agama Kristen merupakan kajian yang menghubungkan dua disiplin ilmu, yaitu teologi dan pendidikan, dalam konteks ajaran Kristen. Erickson mengatakan: teologi adalah bidang studi yang berusaha untuk menyampaikan suatu

---

<sup>8</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>9</sup> H. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

<sup>10</sup> Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022).

pernyataan yang berhubungan secara logis tentang doktrin-doktrin iman Kristen, yang terutama berdasarkan Alkitab, ditempatkan

dalam konteks kebudayaan pada umumnya, dikalimatkan dalam Bahasa masa kini, dan berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan.<sup>11</sup> Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang memiliki sentralitas atau berpusat pada Kristus. Pendidikan adalah hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup. M. Anwar mengatakan, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.<sup>12</sup> Teologi merujuk pada studi tentang Tuhan, ajaran-ajaran-Nya, dan pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Teologi secara umum diartikan sebagai wacana (ilmiah) mengenai Allah.<sup>13</sup> Allah merupakan realitas yang melebihi segala-galanya, dan akal manusia terus-menerus berusaha menuju kepada-Nya dalam setiap perbuatan pengetahuan.<sup>14</sup> Tomatala mengatakan: Secara sederhana teologi adalah upaya untuk merumuskan penghayatan iman kristiani pada konteks, ruang dan waktu yang tertentu.<sup>15</sup>

Pengertian teologi pendidikan adalah proses memandang dan meninjau secara kritis seluruh praktik pendidikan dalam terang kebenaran Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang mengajarkan dan memimpin orang beriman pada keyakinan iman di dalam Yesus Kristus melalui perintah-perintah, prinsip-prinsip dan contoh-contoh. Jerry White mengatakan: Firman Allah merupakan sumber petunjuk utama bagi setiap orang Kristen.<sup>16</sup> Menekankan bahwa teologi pendidikan agama Kristen harus berdasarkan firman Tuhan dan fokus pada prinsip-prinsip ajaran Kristen diintegrasikan dalam proses pendidikan, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun tujuan pembelajaran. Pendidikan religius harus memiliki pemahaman teologi yang benar sebagai alur berpikir dalam pendidikan. Benson dan Senter III, dalam ulasannya mengatakan: Namun perlu dipahami bahwa teologi menjadi lebih penting dari seluruh aspek yang terkait dalam proses pendidikan tersebut. Ini tidak berarti bahwa teologi akan menggantikan aspek-aspek tersebut, tetapi secara keseluruhan harus mengalir dari teologi yang benar.<sup>17</sup> Ajaran utama kekristenan adalah keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus, serta pengamalan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Alkitab. Sementara itu, pendidikan agama Kristen berfokus pada pengajaran nilai-nilai iman tersebut kepada setiap orang (Mat. 28:19-20), dengan tujuan untuk

---

<sup>11</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen 1* (Malang: Gandum Mas, 2014).

<sup>12</sup> M. Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

<sup>13</sup> E. G. Singgih, *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>14</sup> Kosmos Louis Leahy, *Manusia Dan Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986).

<sup>15</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)* (Malang: Gandum Mas, 2007).

<sup>16</sup> Jerry White, *Kejujuran Moral Dan Hati Nurani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020).

<sup>17</sup> Mark Benson, Warren S, and H. Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1999).

membentuk pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen dan mengarahkan setiap orang untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani serta menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Penerapan teologi dalam pendidikan agama Kristen melibatkan integrasi ajaran Alkitab ke dalam seluruh unsur-unsur pendidikan. Hal ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi antara pemberi dan penerima pendidikan, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang berlandaskan kasih, keadilan, dan saling menghormati (Ul. 6:5; Mat. 22:37). Maka, makna dari teologi pendidikan agama Kristen adalah menjadikan pendidikan sebagai sarana menginternalisasi ajaran Kristen, bukan hanya dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual penerima pendidikan (Mat. 15:13). Peran pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen adalah membantu umat Allah menemukan makna dari tujuan hidupnya, membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan berintegritas dalam kehidupan sosial.

Pemikiran ini, secara teologis menegaskan bahwa Allah ingin memberdayakan umat menurut kehendak-Nya, yaitu: berfungsinya setiap individu dalam menikmati anugerah Allah dan menjadi manusia produktif. Maka, Allah memperlengkapi manusia dengan pikiran dan akal budi melebihi semua makhluk (Ayb. 35:11). Akal budi menjadi sumber kehidupan dan merupakan kasih karunia. Fiman Tuhan menegaskan: *Akal budi adalah sumber kehidupan bagi yang mempunyainya, tetapi siksaan bagi orang bodoh ialah kebodohnya* (Ams. 16:22). Akal budi dapat berfungsi optimal apabila memiliki kemauan mendengar teguran dan didikan Allah (Ams. 15:32). Potensi-potensi tersebut membuat manusia mampu memahami hal-hal abstrak dan mengabstraksikan hal-hal konkret. Kelebihan yang dimiliki manusia membuatnya mampu menghubungkan masa lampau dengan masa sekarang hingga masa mendatang.

Melalui akal budinya, manusia mempunyai cita-cita dan ingin memahami seluruh makna dari seluruh tujuan hidupnya dengan konkret. Memiliki hasrat dan kemampuan mengelola alamnya serta melahirkan kebudayaan. Menjadi manusia bermoral dan memiliki norma-norma hidup serta menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupannya. Memiliki pengertian-pengertian benar kebaikan Allah dan memperoleh kebahagiaan dengan sempurna (Ams. 19:8). Melatih dalam panjang sabar dan mendapatkan pujian karena memaafkan pelanggaran (Ams. 19:11) serta mendatangkan karunia (Ams. 13:15). Karunia akal yang dimiliki manusia memberi kemampuan, mempunyai daya cipta dan bijaksana dalam mencari tujuan hidupnya. Menjadikan setiap orang pandai bekerja dan menyukai proses menuju kebaikan. Karena, manusia mempunyai akal budi, maka manusia menjadi *homopolitikus*

yang mencari kebebasan (dirinya sendiri maupun kebebasan masyarakat) dan upaya menerobos dan melewati batas-batasnya.

Selain menjadi *homoreligius*, manusia yang dibenarkan Allah, juga dimuliakan-Nya (Rm. 8:30). Singkatnya, manusia dengan akal budinya melahirkan peradaban dalam bentuk adat- istiadat, sopan santun, norma susila, dan cara hidup bersama. Manusia juga dapat menerima dan melahirkan sesuatu yang indah (estetis), dapat menghayati adanya Tuhan. Kesemuanya itu, berhubungan dengan kehidupan dan cita-cita serta tujuan hidup manusia (Rm. 12:2). Kehidupan manusia selalu berubah dan bergerak menuju kesempurnaan, sering diperhadapkan pada situasi yang berubah dan sangat bergantung pada pengharapan, cita-cita hidup, dan pengalaman. Belajar dari pengalaman hidup pribadi dan ketika bersama orang lain (Ams. 27:17). Pendidikan agama dalam perjalanan waktu memberikan makna yang sangat luas dan mendalam, khususnya pada ranah perubahan hidup.<sup>18</sup> Alkitab menjadi pemandu kehidupan dan Allah menyediakan jalan bagi manusia untuk datang mengenal Allah. R.J. Porter, mengatakan: Alkitab memberi pengetahuan, menuntun manusia untuk percaya kepada Yesus dan memperoleh keselamatan. Alkitab dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen menjadi fondasi sejati bagi pendidikan agama.<sup>19</sup> Peran utamanya adalah membawa manusia menjadi makhluk yang berbudi, beradap, bermoral dan berahlak mulia. Melaluinya, manusia dapat menemukan makna sejati dari tujuan hidupnya.

Manusia dalam penemuan makna dari tujuan hidupnya adalah dinamis, transformatif dan menginginkan kemajuan. Berkembang, dinamis dan berjalan terus untuk menemukan kebahagiaan sejati di tengah perubahan peradaban yang terus berkembang. Mulai dari zaman purba kala hingga abad *cybernitica*, yakni abad ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan jawaban bagi setiap orang dan membuatnya mampu berpikir konstruktif, bijaksana dan berkarya. Secara teologis, pendidikan religius membuat manusia: (1) mampu mengenal Allah dan karya-Nya, (2) mampu memahami maksud-maksud Allah secara sempurna, (3) mampu menikmati segala berkat dan kebaikan dengan kelimpahan, dan (4) memiliki hikmat untuk memelihara seluruh ciptaan Tuhan.

Peran pendidikan religius dan makna tujuan hidup dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen menekankan makna pada perjumpaan manusia secara pribadi dengan Allah-Pencipta-Penebus. Termasuk membantu memahami maksud dan rencana Allah dalam hidupnya. Goome mengatakan: Pendidikan membawa manusia pada pengertian dan keyakinan yang utuh pada Tuhan, menjalin hubungan dengan Allah tanpa keraguan dan menikmati kasih serta kebaikan Allah.<sup>20</sup> Secara teologis menekankan dimensi iman dalam pengertian sebagai kegiatan percaya, kegiatan mempercayakan dan tindakan melakukan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> A. Elwood Sanner, *Exploring Christian Education* (America: Beacon Hill Press, 2002).

<sup>19</sup> R. J. Porter, *Katekisasi Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).

<sup>20</sup> Groome, *Pendidikan Agama Kristen*.

<sup>21</sup> Aloysius Pieris, *Berteologi Dalam Konteks Asia* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

Prinsip ini terlihat jelas dalam keteladan diri para guru spiritual dalam Alkitab. Seperti, Adam dan Hawa adalah manusia pertama penerima tanggung jawab pendidikan agar mereka dapat menemukan makna dari tujuan hidup. Mei Katrin Posuka, mengatakan: Perasaan tidak puas dan banyak menuntut dapat membutakan mata untuk melihat anugerah yang indah di dalam kehidupan, seperti kehidupan yang diperlihatkan manusia pertama.<sup>22</sup> Kehidupan mereka menjadi analogi untuk memperjelas peran pendidikan.

Ada banyak hal yang disampaikan Tuhan, namun manusia sulit melakukannya. Adam dan Hawa telah memahami apa yang disampaikan Tuhan, namun dalam kenyataannya mereka hidup dalam kegagalan (Kej. 3). Perintah itupun pernah disampaikan kepada Musa (Kel. 20:12). Jadi, peran utama pendidikan pada walnya adalah agar manusia berkenan kepada Allah dan memiliki kemampuan melakukan perintah-Nya. Menegaskan bahwa pendidikan adalah kehidupan. Hope S. Antoni mengatakan: Pendidikan agama adalah bingkai penuntun untuk secara sengaja menyelenggarakan pendidikan, memetakan konteks yang didalamnya pendidikan itu dilaksanakan, menggambarkan tujuannya, menjelaskan dasar-dasarnya, dan menganjurkan praktik yang tepat.<sup>23</sup> Menjadikan hidup penuh makna, yaitu menjadi manusia seutuhnya, pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan ber-Tuhan. Maka, peran pendidikan agama dan makna tujuan hidup dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen memiliki peran yang setara dengan kehidupan dan sifatnya pun dinamis. Menjadi pengarah moral di era yang berubah dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan sikap hidup.

Oleh karena itu, pendidikan agama perlu disajikan dengan kualitas tinggi sehingga mampu menjadi jawaban bagi setiap individu dalam proses menemukan makna dari tujuan hidup.<sup>24</sup> Mampu menjawab dan menjangkau semua kalangan dan golongan umur. Maka, dalam pelaksanaannya, Pendidikan memerlukan manajemen berkualitas, yang mencakup efektivitas, efisiensi, adaptabilitas, aspirasi, serta koordinasi yang baik dan berlangsung kegiatannya sepanjang hayat. Secara reflektif teologis, Elwood mengatakan bahwa menemukan makna tujuan hidup dan peran pendidikan adalah sebuah kegiatan menafsirkan situasi kehidupan manusia kontemporer di bawah terang iman Kristen. Refleksi teologis yang demikian adalah yang paling berpadanan dengan semangat awal pendidikan (agama) kita.<sup>25</sup> Proses ini merupakan tanggung jawab bersama dari pengelola pendidikan, yaitu: keluarga, gereja, dan sekolah serta lembaga lainnya baik formal, informal dan non formal.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Mei Katrin Posuka, *Segenggam Mutiara Kehidupan: Kisah Tragedi Dan Elegi Anak Manusia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>23</sup> Hope S. Antoni, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>24</sup> Jannes Eduard Sirait, "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu," *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 121–136.

<sup>25</sup> Douglas J. Elwood, *Teologi Kristen Asia Tema-Tema Yang Tampil Ke Permukaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>26</sup> B. S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014).

Berdasarkan penelusuran, kajian khusus tentang menemukan makna tujuan hidup dan peran pendidikan agama dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen belum ditemukan. Namun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan, khususnya mengenai peran pendidikan agama Kristen, antara lain: Penelitian Samuel Nababan dkk mengenai Peran Pendidikan Agama Kristen dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK berperan memberi landasan moral. Kesimpulannya, PAK sangat penting dalam membantu remaja mengatasi dampak negatif teknologi melalui penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Tonny Andrian tentang Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PAK berperan mengatasi tantangan moral pada kalangan remaja. Penelitian Tjendanawangi Saputra dan Serdianus yang berjudul Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi. Menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Menyimpulkan bahwa PAK berperan membimbing individu beradaptasi dengan teknologi.

Selanjutnya, penelitian Harlina Nurtjahjanti tentang Spiritualitas Kerja sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi. Menunjukkan bahwa spiritualitas dalam pekerjaan memberikan makna dan tujuan hidup bagi karyawan, menjadikan pekerjaan sebagai sarana pencarian makna hidup. Kesimpulannya, spiritualitas kerja meningkatkan efektivitas karyawan dengan memberi arti dan tujuan yang lebih tinggi. Penelitian Diah Dinar Utami dan Farida Agus Setiawati tentang Makna Hidup pada Mahasiswa Rantau. Menggunakan metode analisis faktor. Kesimpulannya, mahasiswa rantau memaknai hidup melalui pengalaman dan lingkungan baru yang mereka hadapi.

Penelitian Patrisia Mukuan mengenai makna tujuan hidup bagi jemaat. Hasil penelitian dan kesimpulan menyatakan bahwa tujuan hidup adalah berpusat pada Kristus dan mendekatkan diri kepada-Nya. Penelitian Herdy Eka Setiawan dan Hastaning Sakti yang berjudul Penemuan Makna Hidup pada Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang. Menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa residivis menemukan makna hidup melalui pengalaman di lapas, keluarga, agama, dan keinginan untuk berubah. Simpulannya, penemuan makna hidup merupakan langkah untuk membantu residivis menghindari pengulangan tindak pidana dan mencapai tujuan hidup yang lebih positif.

Keseluruhan penelitian tentang peran pendidikan agama Kristen menekankan perannya pada pembentukan karakter. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus pada sudut pandang teologis yang mengarah pada pemuliaan Tuhan sebagai tujuan hidup, sementara penelitian lain lebih pada aspek praktis kehidupan sehari-hari dan peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Penelitian ini lebih menyoroti hubungan

antara pendidikan agama dan pemahaman spiritual individu, sedangkan penelitian lain lebih praktis dan aplikatif dalam konteks kehidupan remaja atau masyarakat umum. Gap utama penelitian adalah kurangnya penekanan pada peran teologi dalam pendidikan agama Kristen untuk memahami tujuan hidup. Banyak penelitian fokus pada nilai moral, sosial, atau karakter individu, tetapi sedikit yang mengeksplorasi dimensi teologis. Hal ini menjadi alasan mengapa penulis merasa terdorong untuk menulis topik ini secara sistematis dan komprehensif, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai penemuan makna tujuan hidup dan peran pendidikan dilihat dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data serta membantu dalam memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala.<sup>27</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami konsep serta teori yang relevan dengan topik penelitian secara mendalam melalui kajian literatur, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya. Penelitian ini memanfaatkan studi pustaka, melaluinya peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perspektif teologi pendidikan agama Kristen terkait penemuan makna tujuan hidup dan peran pendidikan religius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen**

Titik berat peran pendidikan agama adalah mengupayakan supaya orang percaya mampu belajar tentang kebenaran Allah. Menemukan pengertian, kemampuan, kesadaran diri, mendapatkan apresiasi, serta sikap dan keterampilan. Pendidikan agama dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen berperan dalam membentuk kepribadian, serta membantu memahami makna tujuan hidup. Mengajarkan penerapan nilai-nilai kristiani dan merangkum keseluruhan pengalaman di bawah bimbingan para pendidik. Peran ini menggambarkan luas dan dalamnya proses dan pengalaman belajar sesuai kebutuhan serta mencakup berbagai bidang aktivitas kehidupan. Peran pendidikan dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen juga mencakup dimensi pembentukan karakter dan kehidupan rohani individu. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin atau

---

<sup>27</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018).

pengetahuan tentang Tuhan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Berikut adalah penjelasan mengenai peran pendidikan religius dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen.

### **Membantu menemukan tujuan hidup**

Pendidikan agama berperan penting dalam membantu individu memahami dan menemukan makna dari tujuan hidup atau impian yang lebih besar. Pendidikan religius memberinya kesadaran dan dorongan kuat untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan serta memiliki komitmen dalam menerapkan ajaran Kristus. Liem Khiem Yang mengatakan: dengan demikian menjadi tugas tanggung jawab semua orang beragama untuk menjaga agar jangan kecenderungan- kecenderungan alami manusia yang menguasai kehidupan beragamanya.<sup>28</sup> Tujuan dari hidup manusia sesungguhnya harus melampaui batasan pencapaian materi (duniawi), karena makna dari tujuan hidup harus berfokus pada pemenuhan panggilan Tuhan dan pencapaian keselamatan. Pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen berperan besar dalam membimbing individu untuk menemukan tujuan hidup dan membantu setiap individu menyadari keseluruhan makna tujuan hidup dan mengarahkan agar semua orang hidup sesuai kehendak Allah yang sempurna.

### **Pembentukan karakter dan moralitas**

Salah satu peran utama pendidikan agama adalah untuk membentuk karakter dan moralitas berdasarkan nilai-nilai kristiani. Dorothy I. Marx mengatakan: Moralitas membahas dan membentuk prinsip-prinsip yang menentukan tindak tanduk yang benar atau salah.<sup>29</sup> Pendidikan ini mengajarkan pentingnya sikap hidup seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Teologi pendidikan agama Kristen menekankan bahwa pembentukan karakter tidak hanya didasarkan pada pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama berfokus pada pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

### **Membangun kedewasaan iman**

Pendidikan agama berperan dalam memperdalam iman. Melalui pembelajaran yang mendalam tentang Alkitab, doa, serta persekutuan dengan sesama, pendidikan agama Kristen membimbing penerima pendidikan untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Sarah Bowling mengatakan: Merenungkan firman Tuhan merupakan kunci utama untuk

---

<sup>28</sup> Liem Khiem Yang, *Kebenaran ALLAH Lawan Kebenaran Sendiri* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>29</sup> Dorothy I. Marx, *New Morality* (Bandung: Kalam Hidup, 1994).

pertumbuhan rohani dan dapat dipahami melalui pendidikan agama Kristen.<sup>30</sup> Proses ini melibatkan pengenalan pribadi terhadap Tuhan dan penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama bertujuan agar individu dapat menjadi saksi Kristus, yang tidak hanya memahami ajaran Kristus, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Membangun kedewasaan iman berarti mengembangkan pemahaman dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan, melalui pengalaman, refleksi, dan pengembangan karakter. Proses pendidikan ini menghasilkan transformasi diri yang mencerminkan nilai-nilai iman secara bijaksana dan bermakna.

### **Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial**

Pendidikan agama mengajarkan pentingnya pelayanan kepada sesama sebagai bagian dari kehidupan beriman. Hadinoto mengatakan: Bentuknya dapat berupa dialog dalam rangka Kerjasama untuk kemanusiaan, ataupun dalam rangka menemukan kebenaran agama dan kesaksian.<sup>31</sup> Hal ini menumbuhkan kesadaran sosial yang mengarah pada tindakan nyata untuk membantu yang membutuhkan, memperjuangkan keadilan sosial, dan berkontribusi pada kebaikan masyarakat. Dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen, hidup beriman tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial, di mana individu diajarkan untuk mengasihi sesama dan memperjuangkan kesejahteraan bersama. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial berarti mengembangkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap kesejahteraan orang lain serta masalah sosial dalam masyarakat. Hal ini mendorong individu untuk tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif melalui tindakan nyata yang berkontribusi pada kebaikan bersama.

### **Mengajarkan nilai kehidupan yang terintegrasi**

Teologi pendidikan agama Kristen mengajarkan bahwa kehidupan rohani dan sosial harus berjalan beriringan. Pendidikan agama mengajarkan bahwa kehidupan rohani tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sosial, pekerjaan, dan hubungan antarindividu. Mengajarkan nilai kehidupan yang terintegrasi berarti menghubungkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam pendidikan secara holistik.<sup>32</sup> Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Tujuan utamanya adalah menghasilkan individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pada hakikatnya pendidikan agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memberikan

---

<sup>30</sup> Sarah Bowling, *Meraih Sukses Rohani* (Yogyakarta: ANDI, 2009).

<sup>31</sup> N.K. Atmadja Hadinoto, *Dialog Dan Edukasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990).

<sup>32</sup> W. Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

pemahaman tentang bagaimana nilai- nilai tersebut harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan pribadi.

### **Mewujudkan visi kerajaan Allah**

Pendidikan religius dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen bertujuan untuk mewujudkan visi Kerajaan Allah di dunia, yang mencakup nilai-nilai kedamaian, keadilan, dan kasih. Sjogren & Robinson, mengatakan: Hidup dirancang supaya menjadi serangkaian peristiwa untuk mengungkapkan kemuliaan Allah. Itulah hakikat kehidupan.<sup>33</sup> Selain menyampaikan pengetahuan, pendidikan agama juga berfokus pada pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran alkitabiah. Apabila dilihat dari perspektif teologi Kristen, ada visi yang lebih besar mengenai Kerajaan Allah yang harus diwujudkan melalui kehidupan orang-orang percaya. Pendidikan agama mengajarkan bahwa setiap individu dipanggil untuk berpartisipasi dalam mewujudkan visi ini melalui hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Pendidikan agama Kristen bertujuan agar individu tidak hanya memandang kehidupan ini sebagai upaya pribadi, tetapi sebagai bagian dari pekerjaan Tuhan di dunia ini.

### **Menghubungkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari**

Pendidikan agama mengajarkan bahwa iman tidak boleh dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menghubungkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari berarti menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada teori. Secara teologis, pendidikan juga berperan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai- nilai spiritual, mendorong individu untuk hidup sesuai dengan panggilan ilahi, dan memberikan dampak positif bagi sesama. Pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen menekankan bahwa keseluruhan ajaran agama harus diterapkan dengan benar dan konsisten dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membimbing individu untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam tindakan dan keputusan mereka sehari- hari.

### **Mempersiapkan individu menjadi mitra Allah**

Pendidikan agama dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen juga berperan dalam mempersiapkan individu untuk menjadi mitra Allah dalam menyebarkan kabar baik dan menjalankan misi-Nya di dunia.<sup>34</sup> Pendidikan dalam teologi pendidikan agama Kristen mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam pekerjaan Allah, baik dalam konteks gereja, pekerjaan sosial, maupun dalam masyarakat. Melalui pendidikan agama Kristen, individu dipersiapkan untuk hidup sebagai bagian dari rencana Tuhan dalam dunia ini.

---

<sup>33</sup> Bob Sjogren and Gerald Robison, *Teologi Kucing & Anjing* (Bandung: Unveilin Glory Indonesia, 2005).

<sup>34</sup> H. Charles Spurgeon, *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

Pendidikan adalah upaya memproses terbentuknya kepribadian yang baik. Peran pendidikan agama menurut perspektif teologi pendidikan agama Kristen sangat luas dan mendalam. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, membangun iman yang matang, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk individu yang hidup sesuai dengan panggilan Tuhan dan berperan aktif menjadi mitra Allah dalam mewujudkan Kerajaan Allah di bumi.

### **Makna tujuan hidup dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen**

Teologi yang dianut dalam pendidikan religius turut menentukan arah bimbingan iman, tujuan hidup dan perbuatan yang dikerjakan umat beriman di dunia ini.<sup>35</sup> Makna tujuan hidup dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen dapat dipahami sebagai pencarian dan pemenuhan tujuan hidup yang lebih tinggi. Hal ini melibatkan hubungan yang erat dengan Tuhan dan penerapan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan teologi, tujuan hidup bukan hanya tentang pencapaian duniawi atau kebahagiaan pribadi, melainkan tentang hidup yang selaras dengan kehendak Tuhan. Mengembangkan potensi yang diberikan-Nya, serta berperan aktif dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Artinya, pendidikan merupakan suatu proses yang mengarah pada transformasi atau peningkatan kualitas perilaku seseorang. Perubahan tersebut berkaitan erat dengan perbaikan pola perilaku atau perkembangan kepribadian menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih sempurna.

### **Membangun relasi dengan Tuhan**

Hubungan dengan Tuhan adalah suatu ikatan yang mendalam dan sarat makna, yang lebih dari sekadar ritual keagamaan. Hubungan ini juga mencakup cara seseorang menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai dan keyakinan yang diajarkan Alkitab. Apabila ditinjau dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen, maka makna utama dari tujuan hidup adalah membangun hubungan yang benar dengan Tuhan. Dalam bahasa teologi versi Togardo Siburian menandakan, bagaimana memuliakan Allah di tengah-tengah agama lain.<sup>36</sup> Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang Tuhan dan kasih-Nya kepada manusia, serta respons umat dalam menjalani kehidupan dengan benar berdasarkan ajaran Kristus. Tujuan hidup ini tercermin dan terang benderang dalam perbuatan sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab (Mat. 22:37).

---

<sup>35</sup> Eli Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen Mencermati Peranan Pedagogis Gereja* (Cipanas: STT Cipanas, 2012).

<sup>36</sup> Togardo Siburian, *Kerangka Teologi Religionum Misioner* (Bandung: STT Bandung, 2004).

## **Mengasihi sesama menurut perintah Tuhan**

Allah menggunakan kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus untuk memajukan kerajaannya. Kebaikan Allah pun menyebar di sekitar kita melali diri kita.<sup>37</sup> Teologi pendidikan agama Kristen juga mengajarkan bahwa tujuan hidup mencakup kewajiban untuk mengasihi sesama. Ajaran Yesus menekankan bahwa kasih terhadap sesama adalah inti dari perintah Allah yang harus diterima dan diterapkan oleh umat Kristen (Mat. 22:39). Mengasihi sesama adalah memberikan perhatian, empati, dan kebaikan kepada orang lain dengan tulus. Ini mencakup saling menghormati, membantu, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, makna tujuan hidup dalam perspektif ini adalah mewujudkan kasih dalam interaksi antarindividu dan berperan aktif dalam kegiatan sosial, demi kebaikan dan kesejahteraan bersama.

## **Menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan**

Menjadi pribadi yang memperoleh perkenan Tuhan berarti hidup sesuai dengan ajaran-Nya, mencerminkan nilai-nilai kebaikan, dan menjauhi perbuatan dosa. Pendidikan agama dalam perspektif agama Kristen adalah memberikan pemahaman kepada setiap orang mengenai kehendak Allah dan berkomitmen mematuhi ajaran-Nya sehingga berkenan kepada Tuhan.<sup>38</sup> Hal ini tercermin dalam sikap yang jujur, penuh kasih, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama. Teologi pendidikan agama Kristen mengajarkan bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan. Oleh karena itu, makna tujuan hidup Kristen dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen adalah berkembang menjadi pribadi yang berkenan di hadapan Tuhan dengan menjalani kehidupan yang berintegritas, berdasarkan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Alkitab. Hal ini mencakup pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus dalam setiap aspek kehidupan pribadi maupun sosial.

## **Memenuhi panggilan Tuhan**

Kita dipanggil untuk menjadi saksi kehadiran dan kekuatan Allah dalam dunia kita. Orang Kristen tidak lepas dari dunia ini, namun jangan menyesuaikan diri dengan dunia ini dan tetap menjadi saksi Allah.<sup>39</sup> Setiap individu memiliki panggilan hidup yang berbeda, namun berujung pada kesaksian tentang Allah. Hal ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai apa yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan iman. Inti moral dan nilai adalah perbuatan yang bertanggung jawab. Setiap individu dipandang memiliki panggilan hidup yang

---

<sup>37</sup> On You Yi, *Surrender* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

<sup>38</sup> Bruce P. Powers, *Christian Education Hand Book* (America: Broadman & Holman Publishers, 1996).

<sup>39</sup> Bernhard Kieser SJ, *Moral Dasar Kaitan Iman Dan Perbuatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2020).

diberikan oleh Tuhan. Dalam pandangan teologi pendidikan agama Kristen, memenuhi panggilan Tuhan berarti menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan-Nya. Ini mencakup kesediaan untuk berbuat baik, melayani sesama, dan hidup dalam ketaatan kepada kehendak Tuhan. Panggilan ini dapat berupa tugas atau tanggung jawab dalam kehidupan keluarga, gereja, pekerjaan, atau pelayanan di masyarakat yang mencerminkan kasih dan kebaikan Tuhan. Oleh karena itu, makna tujuan hidup orang beriman adalah menemukan dan memenuhi panggilan tersebut dengan setia dan tekun, yang sejalan dengan kehendak Tuhan.

### **Memperoleh keselamatan dan hidup kekal**

Menurut ajaran Kristen, tujuan hidup yang tertinggi adalah memperoleh keselamatan yang diberikan Tuhan melalui iman kepada Yesus Kristus. Keselamatan adalah keadaan di mana seseorang dibebaskan dari dosa dan memperoleh hubungan yang pulih dengan Tuhan. Hidup kekal merujuk pada kehidupan abadi setelah kematian yang penuh kedamaian bersama Tuhan, bagi mereka yang setia mengikuti ajaran-Nya. Pendidikan agama Kristen berperan untuk menjelaskan makna keselamatan dan hidup kekal, yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan setiap orang percaya. Pekerjaan ini telah diselesaikan di Golgota. Iris V. Cully, mengatakan: Allah telah memperkenalkan karya penyelamatan bagi manusia dalam hidup, kematian dan kebangkitan Anak-Nya, Yesus Kristus.<sup>40</sup> Oleh karena itu, hidup ini dipandang sebagai persiapan untuk hidup kekal bersama Tuhan, yang akan diwujudkan di kehidupan yang akan datang.

### **Mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah**

Teologi pendidikan agama Kristen juga mengajarkan bahwa tujuan hidup adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Kerajaan Allah bukan hanya suatu entitas yang akan datang di masa depan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kehidupan umat Kristen dalam tindakan kasih, kedamaian, keadilan, dan pengampunan.<sup>41</sup> Mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah berarti mengimplementasikan ajaran Tuhan dalam tindakan nyata. Secara teologis dari sudut pandang pendidikan agama Kristen, penemuan makna tujuan hidup orang percaya adalah perjuangan mencerminkan sifat-sifat kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari dan membangun harmoni dengan sesama. Orang beriman harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan Kerajaan Allah di bumi ini melalui setiap tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>40</sup> Iris Cully V., *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>41</sup> Tissa Balasuria, *Teologi Siarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

## **Mencapai kedamaian batin**

Teologi pendidikan agama Kristen mengajarkan bahwa tujuan hidup sangat terkait dengan pencapaian kedamaian batin dan keharmonisan dalam diri sendiri, dengan Tuhan, dan sesama. Melalui pemahaman yang benar mengenai tujuan hidup, individu dapat merasakan kedamaian meskipun di tengah kesulitan hidup. Tujuan hidup dalam pandangan ini adalah untuk hidup dengan damai, mengalaminya dalam setiap aspek kehidupan, serta menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial dan pribadi. Secara keseluruhan, makna tujuan hidup dalam perspektif teologi pendidikan agama adalah menjalin relasi yang benar dengan Allah, mengasihi sesama, serta memenuhi panggilan hidup yang telah diberikan Tuhan. Tujuan hidup ini melibatkan pembentukan karakter sesuai ajaran Kristus, pelayanan kepada sesama, serta pencapaian keselamatan dan hidup kekal melalui iman.

Pembelajaran nilai-nilai religius dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen memainkan peran mendasar dalam membantu individu memahami dan menjalani hidup serta fokus pada penerapan nilai-nilai kristiani. Mengarahkan setiap individu untuk memuliakan Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Menyadari bahwa makna tujuan hidup tidak hanya sebatas pencapaian pribadi atau material, tetapi juga mencakup pelayanan. Pendidikan agama menjadi sarana untuk membimbing individu dalam menghayati dan menemukan prinsip-prinsip dari makna tujuan hidup. Mengintegrasikan ajaran Alkitab, seperti kasih, kerendahan hati, dan pengorbanan. Pendidikan agama Kristen mendorong semua orang untuk fokus pada pencapaian keselamatan yang diberikan oleh Tuhan.

## **Tantangan penemuan makna tujuan hidup dan implementasi peran pendidikan agama dalam perspektif teologi pendidikan agama Kristen**

Tantangan yang muncul dalam penerapan peran pendidikan agama dan penemuan makna tujuan hidup adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara penanaman nilai-nilai agama dalam hidup. Sering kali, pendidikan religius lebih fokus pada pengajaran doktrin dan teori keagamaan tanpa memperhatikan penerapan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan individu. Hal ini menyebabkan para penerima pendidikan memperoleh pengetahuan yang terbatas tentang ajaran agama tanpa pemahaman yang cukup tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial, pekerjaan, dan pengambilan keputusan moral.

Keterpisahan ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan mengenai relevansi pendidikan agama dalam konteks kehidupan nyata. Pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan bukan hanya berperan untuk mentransmisikan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu

mengintegrasikan ajaran agama ke dalam perilaku dan tindakan.<sup>42</sup> Maka, pendidikan perlu memberikan lebih banyak ruang bagi pengajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan tantangan kehidupan yang nyata, seperti konflik sosial, masalah etika, dan pengembangan kedamaian batin dalam menghadapi permasalahan hidup.

Hambatan dan tantangan implementasi peran pendidikan agama dalam menemukan makna tujuan hidup terletak pada kurangnya pemahaman secara menyeluruh mengenai relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini terjadi karena ajaran agama sering hanya disampaikan secara teoritis, tanpa memperhatikan penerapannya dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan moral. Selain itu, secara teologis tantangan lain terdapat pada kurikulum pendidikan agama yang tidak mengakomodasi pengajaran yang lebih aplikatif. Kondisi yang memungkinkan setiap orang mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan secara nyata. Oleh karena itu, perlu pembekalan moral dan spiritual secara serius, sehingga pendidikan agama dapat berfungsi efektif bagi pengembangan kepribadian yang penuh integritas.

Strategi menghadapi tantangan dan hambatan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: (1) pendekatan sosial, yang menekankan pentingnya seseorang menjadi anggota masyarakat yang terintegrasi dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial yang positif harus ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran; (2) pendekatan psikologi, yang mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi manusiawi yang beragam, seperti bakat, minat, kebutuhan, emosional, kepribadian, dan kemampuan jasmaniah. Perkembangan tersebut harus difasilitasi melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, agar individu dapat mencapai perkembangan secara menyeluruh; dan (3) pendekatan edukatif, yang memandang pendidikan sebagai suatu proses yang menempatkan individu sebagai komponen kunci, di mana setiap orang berhak dan berkewajiban dalam mengubah potensi menjadi kemampuan nyata agar berdaya guna.

Guna mencapai maksud mulia tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam seluruh aspek pendidikan sehingga dapat berperan optimal dalam wahana penemuan makna tujuan hidup.<sup>43</sup> Kolaborasi antara keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan sebagai pemangku pendidikan agama menjadi penting untuk memastikan bahwa peran pendidikan agama dapat berfungsi dengan baik. Jadi, menemukan makna tujuan hidup dan peran pendidikan agama dari perspektif teologi pendidikan agama Kristen tidak hanya sebatas membentuk individu yang mampu memahami ajaran agama. Tetapi juga mampu menerapkan prinsip iman Kristen, baik

---

<sup>42</sup> Jannes Eduard Sirait, "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif," *Kurios* 9 (2023): 331–341.

<sup>43</sup> Weinata Sairin, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan Di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

pada ranah pribadi maupun sosial sebagai inti dari makna tujuan hidup dari pribadi penerima janji keselamatan.

## **KESIMPULAN**

Menemukan makna tujuan hidup, manusia harus benar-benar memahami dirinya dihadapan Tuhan. Pendidikan agama dalam perspektif teologi Kristen berperan penting dalam pembentukan dan pematapan karakter, membangun kedewasaan iman, dan memberi pemahaman mendalam tentang makna dari tujuan hidup. Pendidikan agama menjadi wahana membimbing individu untuk menemukan makna hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu: mengasihi Tuhan dan sesama. Menemukan dan menjalankan panggilan bagi keselamatan jiwa. Pendidikan agama menekankan penerapan nilai-nilai Kristiani dan mendorong partisipasi aktif dalam mewujudkan Kerajaan Allah. Makna dari tujuan hidup, dalam perspektif ini, bukan hanya terletak pada pencapaian duniawi, melainkan bagaimana membangun hubungan yang benar dengan Tuhan dan respon terhadap panggilan hidup abadi. Pendidikan agama berperan untuk membentuk individu agar memiliki kecerdasan intelektual, integritas moral, dan kecerdasan spiritual yang kuat, serta memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial. Menemukan makna tujuan hidup dan peran pendidikan agama diperhadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan utama implementasi peran pendidikan agama dan penemuan makna tujuan hidup terletak pada kurangnya pemahaman serta kesadaran secara mendalam mengenai relevansi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu pemahaman mendalam tentang nisbah antara tujuan hidup dan pendidikan agama. Penelitian ini sangat relevan dan diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai penemuan makna tujuan hidup dan peran pendidikan agama. Penulis mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran ini dengan perspektif dan metode yang beragam.

## **REFERENSI**

- Antoni, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Anwar, M. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Balasuria, Tissa. *Teologi Siarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Benson, Mark, Warren S, and H. Senter III. *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Bowling, Sarah. *Meraih Sukses Rohani*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Chandra, Robby I. *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*. Bandung, 2020.
- Elwood, Douglas J. *Teologi Kristen Asia Tema-Tema Yang Tampil Ke Permmukaan*. Jakarta:

BPK Gunung Mulia, 2011.

Erickson, Millard J. *Teologi Kristen 1*. Malang: Gandum Mas, 2014.

Erickson, Millard J. *Teologi Kristen 1*. Malang: Gandum Mas, 2012.

Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.

Gultom, Junifrius. *Teologi Misi Pentakosta Isu-Isu Terpilih*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Hadinoto, N.K. Atmadja. *Dialog Dan Edukasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Idi, H. Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Louis Leahy, Kosmos. *Manusia Dan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.

Magnis-Suseno, Franz. *Beriman Dalam Masyarakat Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Marx, Dorothy I. *New Morality*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.

Pazmino, W. Robert. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Pieris, Aloysius. *Berteologi Dalam Konteks Asia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Porter, R. J. *Katekisasi Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.

Posuka, Mei Katrin. *Segenggam Mutiara Kehidupan Kisah Tragedi Dan Elegi Anak Manusia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Powers, Bruce P. *Christian Education Hand Book*. America: Broadman & Holman Publishers, 1996.

Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Richards, Lawrence O. *A Theology Of Christian Education*. Malang: Gandum Mas, 2021.

Sairin, Weinata. *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan Di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Sanner, A. Elwood. *Exploring Christian Education*. America: Beacon Hill Press, 2002.

Siburian, Togardo. *Kerangka Teologi Religionum Misioner*. Bandung: STT Bandung, 2004.

Sidjabat, B. S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.

Singgih, E. G. *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Sirait, Jannes Eduard. "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu." *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi* 2, no. 1 (2022): 121–136.

———. "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif." *Kurios* 9 (2023): 331–341.

SJ, Bernhard Kieser. *Moral Dasar Kaitan Iman Dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Sjogren, Bob, and Gerald Robison. *Teologi Kucing & Anjing*. Bandung: Unveilin Glory

Indonesia, 2005.

Spurgeon, H. Charles. *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Tanya, Eli. *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen Mencermati Peranan Pedagogis Gereja*. Cipanas: STT Cipanas, 2012.

Tomatala, Yakob. *Teologi Kontekstualisasi (Suatu Pengantar)*. Malang: Gandum Mas, 2007.

V., Iris Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

White, Jerry. *Kejujuran Moral Dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Yang, Liem Khiem. *Kebenaran ALLAH Lawan Kebenaran Sendiri*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Yi, On You. *Surrender*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.